

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Brigham dan Houston isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan.¹

¹ Eungene F. Brigham dan Joel F. Houaton, Manajemen Keuangan, Erlangga, Jakarta, 2001, hal. 36

Berikut ini adalah beberapa definisi Teori Sinyal menurut para ahli:²

1. Graham, Scott B. Smart, dan William L. Megginson Model sinyal dividen membahas ketidak sempurnaan pasar yang membuat kebijakan pembayaran yang relevan: *asymmetric information*. Jika manajer mengetahui bahwa perusahaan mereka “kuat” sementara investor untuk beberapa alasan tidak mengetahui hal ini, maka manajer dapat membayar dividen (atau secara agresif membeli kembali saham) dengan harapan kualitas sinyal perusahaan mereka ke pasar. Sinyal secara efektif memisahkan perusahaan yang kuat dengan perusahaan-perusahaan yang lemah (sehingga perusahaan yang kuat dapat memberikan sinyal jenisnya ke pasar), itu menjadi mahal untuk sebuah perusahaan yang lemah untuk meniru tindakan yang dilakukan oleh perusahaan yang kuat.

² Ioaddakhil, (2014), Tersedia <http://ioaddakhil.blogspot.co.id/2014/02/pengertian-teorisinyal.html> (di unduh tanggal 06 oktober 2016) diakses tanggal 21 juli 2020

2. T. C. Melewar Menyatakan Teori Sinyal menunjukkan bahwa perusahaan akan memberikan sinyal melalui tindakan dan komunikasi. Perusahaan ini mengadopsi sinyal-sinyal ini untuk mengungkapkan atribut yang tersembunyi untuk para pemangku kepentingan.
3. Gallagher and Andrew Teori signaling dividen didasarkan pada premis bahwa manajemen tahu lebih banyak tentang keuangan masa depan perusahaan dibandingkan pemegang saham, sehingga dividen memberi sinyal prospek perusahaan di masa depan. Penurunan dividen merupakan sinyal yang diharapkan. Manajer yang percaya teori sinyal akan sadar keputusan dividen dapat mengirimkan pesan kepada investor.
4. Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston Teori sinyal adalah teori yang mengatakan bahwa investor menganggap perubahan dividen sebagai sinyal dari perkiraan pendapatan manajemen.

5. Scott Besley dan Eugene F. Brigham Sinyal adalah sebuah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan.

Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakikatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu

pengumuman tersebut diterima oleh pasar.³ Signalling teori menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor dan kreditor).

Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetri. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar.⁴ Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut

³ Jogyanto, Teori Portofolio dan Analisa Investasi, BPEE UGM, Yogyakarta, 2000, hal 570.

⁴ Zaenal Arifin, Teori Keuangan dan Pasar Modal, Ekonosia, Yogyakarta, 2005, hal. 11.

sebagai sinyal baik (good news) atau sinyal buruk (bad news).

Jika pengumuman informasi tersebut sebagai sinyal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham. Pengumuman informasi akuntansi memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang (good news) sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham, dengan demikian pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham. Dengan demikian hubungan antara publikasi informasi baik laporan keuangan, kondisi keuangan ataupun sosial politik terhadap fluktuasi volume perdagangan saham dapat dilihat dalam efisiensi pasar.

Pasar modal efisien didefinisikan sebagai pasar yang harga sekuritasnya telah mencerminkan semua informasi yang relevan.⁵ Secara garis besar signalling theory erat kaitanya dengan ketersediaan informasi. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan bagi para investor, laporan

⁵ Jogiyanto, op.cit. hal. 571

keuangan merupakan bagian terpenting dari analisis fundamental perusahaan. Pemeringkatan perusahaan yang telah go-public lazimnya didasarkan pada analisis rasio keuangan ini.

Analisis ini dilakukan untuk mempermudah interpretasi terhadap laporan keuangan yang telah disajikan oleh manajemen.⁶ Penggunaan teori signalling, informasi berupa ROA atau tingkat pengembalian terhadap aset atau juga seberapa besar laba yang didapat dari aset yang digunakan, dengan demikian jika ROA tinggi maka akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor, karena dengan ROA tinggi menunjukkan kinerja perusahaan tersebut baik maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya yang berupa surat berharga atau saham. Permintaan saham yang banyak maka harga saham akan meningkat.⁷ Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan baik, sehingga

⁶ Agus Kretarto, *Investor Relation: Pemasaran dan Komunikasi Keuangan Perusahaan Berbasis Kepatuhan*, Grafiti Pers, 2001, hal. 53

⁷ Mochamat Feri, "Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012", *Jurnal Manajemen* Vol. Nomer 6, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, 2013, hal. 1561

investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat.⁸

2. Bank Syariah

Bank adalah lembaga perantara keuangan atau biasa-biasa disebut *Financial intermediary*. Artinya lembaga bank adalah lembaga yang dalam aktivitasnya berkaitan dengan masalah uang. Oleh karena itu, usaha bank akan selalu dikaitkandengan masalah uang yang merupakan alat pelancar terjadinya perdagangan yang utama. Kegiatan dan usaha akan selalu terkait dengan komoditas, yaitu memindahkan uang serta menerima/membayarkan kembali uang dalam rekening Koran.⁹

Secara sederhana bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah

⁸ Muhamamad Umar Mai, "Keputusan Struktur Modal, Tingkat Produktivitas dan Profitabilitas, Serta Nilai Perusahaan (Kajian Atas Perspektif Teori Dasar Struktur Modal) Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012", Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol 12, No 1, 2013, hal. 19

⁹ Muhammad. Lembaga Keuangan Unit Kontemporer. Yogyakarta: UII Press, 2000. Hlm.63

menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat serta untuk memberikan jasa-jasa bank lainnya.¹⁰

Fungsi dan kegiatan Bank Syariah adalah menyalurkan dana atau memberikan kredit, atau dalam termologi Bank Syariah kredit disebut dengan istilah pembiayaan. Pembiayaan adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lainnya untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dilakukan oleh lembaga.¹¹

1. Profitabilitas

Ukuran Profitabilitas yang digunakan adalah Return On Asset (ROA) pada industri perbankan. Return On Asset (ROA) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. ROA adalah gambaran produktivitas bank dalam mengelola dan sehingga

¹⁰ Kasmir. Dasar-dasar Perbankan. Cetakan ke dua belas (Edisi Revisi 2014). Jakarta-KDT. Hal.3

¹¹ Ibid. hal 4-5

menghasilkan keuntungan.¹² Profitabilitas sangat penting bagi perbankan, karena digunakan sebagai indikator untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Indikator Financial Ratio yang digunakan adalah Return On Asset (ROA) sebagai variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan ROA sebagai variabel independennya karena Bank Indonesia sebagai pengawas dan pembina perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset. Profitabilitas adalah ukuran spesifik dari kinerja sebuah bank, dimana ROA merupakan tujuan dari manajemen perusahaan dengan memaksimalkan nilai dari para pemegang saham, optimalisasi dari berbagai tingkat return, dan minimalisasi resiko yang ada.

Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu bank digunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan bank dalam mencari keuntungan. Selain itu, rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu

¹² I-Economic Vol.2 No.1 Juli 2016

bank yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapat investasi .Penggunaan seluruh atau sebagai rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah Return On Asset (ROA). Menurut kasmir ROA atau hasil pengembalian investasi merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam bank .¹³ Semakin besar ROA suatu bank , semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Dalam kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni inflasi, Net Operating Margin (NOM), Liquid Assets to Total Assets (LTA), dan penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP).¹⁴Bank Indonesia menetapkan besarnya ROA yaitu 1,5%. Menurut SE BI Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, rumus dari ROA adalah :

¹³ Amwluna : Jurnal. “Ekonomi dan Keuangan Syariah”. Vol.2 No.1 January 2018 page 1-18

¹⁴ Linda Widyaningrum. Jurnal. “ Pengaruh CAR,NPF,FDR,dan OER terhadap ROA pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia periode januari 2009 hingga mei 2014. JESTT Vol.2 No 12 Desember 2015

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%^{15}$$

Return On Assets atau sering disebut dengan Tingkat Pengembalian Aset adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan persentase keuntungan (laba bersih) yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah aset. Rasio Pengembalian Aset (Return On Assets Ratio) Tingkat Pengembalian Aset merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total aset sehingga asetnya dapat dilihat dari persentase rasio ini.

Peneliti mengatakan bahwa dalam dunia perbankan kredit merupakan unsur pertama untuk memperoleh keuntungan (laba), makin banyak kredit makin besar pula peroleh dalam laba pada perusahaan. Maka dalam memelihara kelangsungan dalam usahanya, bank perlu tetap mengelola eksposur risiko pada tingkat

¹⁵ E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.1 (2003) : 230-245

yang memadai antara lain dengan menjaga kualitas asset.

Rumus Rasio Pengembalian Aset sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset} \quad ^{16}$$

2. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana Pihak Ketiga (DPK) atau Dana Masyarakat adalah dana-dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank. Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 dana pihak ketiga adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank dapat berupa giro, tabungan, dan deposito.¹⁷

Dana Pihak Ketiga dana berupa simpanan dari pihak masyarakat. Dengan kata lain dana yang dihimpun dari masyarakat melalui giro, deposito, dan tabungan dengan menggunakan akad al-wadi'ah dan al-

¹⁶ Lukito Pamungkas, "Pengaruh Permodalan, Likuiditas, Kualitas Aset Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia" (Periode 2010 – 2014)

¹⁷ Chairul Anwar. Jurnal. " Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Retrun On Asset*(ROA) Terhadap Pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012. Riset & Jurnal Akuntansi Vol.1 No.1 Februari 2017

mudharabah pada bank syariah. Dana pihak ketiga dapat diukur dengan deposits to assets ratio. Rumus deposits to assets ratio sebagai berikut :

$$\text{Deposito to Assets Ratio} = \frac{\text{Total DPK}}{\text{Total Aset}} : \times 100\%^{18}$$

5. *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan risiko pembiayaan yang dihadapi bank akibat pemberian pembiayaan dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Semakin kecil *Non Performing Financing* (NPF) maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Dengan demikian apabila suatu bank mempunyai *Non Performing Financing* (NPF) yang tinggi, menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam mengelola kreditnya, sekaligus memberikan idikasi bahwa tingkat risiko atau pemberian kredit pada bank

¹⁸Ulin Nuha Aji Setiawan, Astiwi Indrian. Jurnal. “ Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Syariah dengan Pembiayaan sebagai Variabel Intervening”. DIPONEGORO JOURNAL OF MANAGEMENT Volume 5, Nomor 4, Tahun 2016, Halaman 1-11

tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya Non Performing Financing (NPF) yang dihadapi pihak bank.¹⁹

Sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, besarnya NPF yang baik adalah dibawah 5%. NPF diukur dari rasio perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan. Semakin besar NPF akan memperkecil keuntungan/profitabilitas bank karena dana yang tidak dapat ditagih mengakibatkan bank tidak dapat melakukan pembiayaan pada aktiva produktif lainnya. Hal ini mengakibatkan pendapatan bank menjadi berkurang sehingga profitabilitas perbankan akan terganggu.²⁰ Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/29/DPbs tanggal 7 Desember 2017. Non Performing Financing (NPF) dihitung dengan membandingkan jumlah pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang dimiliki oleh bank. Menurut Bank Indonesia pembiayaan bermasalah dapat dikategorikan

¹⁹ Lemiyana dan Erdah Litriani. Jurnal. “ Pengaruh NPF,FDR,BOPO terhadap *Retrun On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah. I-Economic Vol.2 No.1 Juli 2016

²⁰ Amwaluna Amwluna. Jurnal. “Ekonomi dan Keuangan Syariah”. January 2018. Vol 2. No.1. Hal 1-18

kedalam tiga kategori yakni kurang lancar, diragukan, dan macet. NPF dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{NPF} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan bermasalah}}{\text{jumlah pembiayaan}} \times 100\% \text{ }^{21}$$

B. Penelitian Terlebih Dahulu

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa penelitian terlebih dahulu yang akan diuraikan secara ringkas oleh si peneliti. Karena sebab itu penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya, maka dari itu penelitian-penelitian sebelumnya dapat dijadikan sebagai bahan untuk referensi tambahan bagi penelitian ini, adapun penelitian tersebut antara lain :

Penelitian Pertama yang dilakukan oleh Desfian (2003) yang berjudul “Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR,

²¹ Linda Widyaningrum. Jurnal. “ Pengaruh CAR,NPF,FDR,dan OER terhadap ROA pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia periode januari 2009 hingga mei 2014. JESTT Vol.2 No 12 Desember 2015

Terhadap ROA yang Dimediasi Oleh NOM”.²² Dari hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa variabel independen CAR, NPF, FDR OER berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen yaitu ROA. Sedangkan, variabel independen NPF dan BOPO berpengaruh Negatif Signifikan terhadap variabel dependen yaitu ROA.

Penelitian Kedua yang dilakukan oleh Muliawati dan Khoiruddin (2015) yang berjudul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional), SWBI (Sertifikat Wadiah Bank Indonesia) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia”²³ dan hasilnya bahwa DPK, NPF, FDR, BOPO dan SWBI secara simultan berpengaruh terhadap ROA. Untuk hasil secara parsial, variabel DPK, FDR dan BOPO berpengaruh negatif

²² Desfian, “Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, Terhadap ROA yang Dimediasi Oleh NOM”. *Jurnal Bisnis dan Manajemen* Vo. 17, No. 1, 2017 Hal. 41-62.

²³Muliawati Sri, Moh Khoiruddin. “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional), SWBI (Sertifikat Wadiah Bank Indonesia) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia”. *Management Analysis Journal* vol 4 No 1 (2015)

terhadap ROA. Sedangkan untuk variabel NPF dan SWBI berpengaruh positif terhadap ROA.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Agustina Dwi Cahyaningrum (2016) yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Financing* (NPF) pada Profitabilitas Di Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2012-2015”²⁴ dan hasilnya Variabel Pembiayaan Mudharabah dan DPK memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas sedangkan Variabel NPF tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian Keempat yang dilakukan oleh Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina (2018) yang berjudul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia.”²⁵ Dan hasilnya ke tiga variabel tersebut secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

²⁴ Agustina Dwi Cahyaningrum, “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Financing* (NPF) pada Profitabilitas Di Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2012-2015”, Skripsi (Surakarta : IAIN Surakarta, 2016).

²⁵ Amwaluna: “Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah” Vol. 2 No. 1 January 2018

sedangkan Variabel CAR dan NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dan FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Penelitian Kelima yang dilakukan oleh Nuning Rukmana (2014) yang berjudul “Analisis Pengaruh FDR, BOPO, NPF Dan DPK Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2013)”²⁶ dan hasilnya Variabel FDR dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA , sedangkan Variabel NPF dan DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Penelitian Keenam yang dilakukan oleh RetnoWulandari dan Atina Shofawati yang berjudul “Analisis Pengaruh FDR, BOPO, NPF dan DPK Terhadap Profitabilitas Pada Industri Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2015”²⁷ dan hasilnya Variabel CAR, FDR, NPF, dan pertumbuhan DPK secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA , Variabel

²⁶ Nuning Rukmana, “Analisis Pengaruh FDR, BOPO, NPF Dan DPK Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2013)” , Skripsi (Surabaya : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya)”

²⁷ RetnoWulandari dan Atina Shofawati , “Analisis Pengaruh FDR, BOPO, NPF dan DPK Terhadap Profitabilitas Pada Industri Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2015” Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 4 No. 9 September 2017

CAR secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA, Variabel FDR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA, Variabel NPF secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA, dan DPK secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA .

Penelitian Ketujuh yang dilakukan oleh Linda Widyaningrum dan Dina Fitriisa Septiarini yang berjudul “Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014”²⁸ dan hasilnya Variabel CAR, NPF, dan FDR secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA, Variabel OER tidak berpengaruh terhadap ROA dan Variabel CAR, NPF, FDR, dan OER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Penelitian Kedelapan yang dilakukan oleh Muhammad Tolkhah Mansur yang berjudul “Pengaruh FDR, BOPO Dan NPF Terhadap Profitabilitas Bank Umum

²⁸ Linda Widyaningrum dan Dina Fitriisa Septiarini , “Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014”, JESTT Vol. 2 No. 12 Desember 2015

Syariah Periode 2012- 2014”²⁹ dan hasilnya Variabel FDR dan NPF secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, Variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA dan BOPO, dan NPF secara simultan terhadap ROA.

Penelitian Kesembilan yang dilakukan oleh Anisa Nur Rahmah yang berjudul “Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas (Return On Assets) Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2013-2017”³⁰ dan hasilnya Variabel CAR secara individual Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari terhadap ROA , sedangkan Variabel FDR, NPF dan BOPO secara individual pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Penelitian Kesepuluh yang dilakukan oleh Fitriani Rifqi Sa’dah (2017) yang berjudul “Pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Penyisihan Pengapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap Return On Asset (ROA)

²⁹ Muhammad Tolkhah Mansur ,“Pengaruh FDR, BOPO Dan NPF Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2012- 2014”, Skripsi (Semarang : Universitas Negeri Walisongo Semarang)

³⁰ Anisa Nur Rahmah , “Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas (Return On Assets) Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2013-2017”, Skripsi (Purwokerto : IAIN Purwokerto 2018)

pada Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2016”³¹ dan hasilnya Variabel NPF berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas, sedangkan Variabel PPAP berpengaruh Negatif terhadap Profitabilitas.

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terlebih Dahulu

No	Nama penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Desfian (2003), Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, Terhadap ROA yang Dimediasi Oleh NOM.	a. CAR atau KPMM dan NOM berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen yaitu ROA b. NPF dan BOPO berpengaruh Negatif Signifikan terhadap variabel dependen yaitu ROA.	a. Variabel independen yang digunakan peneliti ini memiliki kesamaan yaitu NPF b. Variabel dependen adalah Profitabilitas (ROA) c. Penelian ini dilakukan pada 9 perbankan yang terdaftar di BEI d. Alat statistik yang digunakan adalah SPSS	a. Variabel independen yang digunakan peneliti ini memiliki perbedaan pada variabel CAR,B OPO, dan FDR b. Variabel Dependennelitian ini yaitu ROA

³¹ Fitriani Rifqi Sa'dah (2017) , “Pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Penyisihan Pengapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2016” Skripsi (Yogyakarta : Universitas Alma Ata Yogyakarta 2017)

<p>2.</p>	<p>Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Non Performing Financing</i> (NPF), <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR), BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional), SWBI (Sertifikat Wadiah Bank Indonesia) terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia</p>	<p>a. variabel DPK, FDR dan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA b. variabel NPF dan SWBI berpengaruh positif terhadap ROA.</p>	<p>a. Variabel independen yang digunakan peneliti ini memiliki kesamaan yaitu DPK dan NPF b. Variabel dependen adalah ROA c. Peneliti ini dilakukan pada seluruh bank umum syariah di Indonesia d. Alat statistik yang digunakan adalah SPSS</p>	<p>Variabel independen yang digunakan peneliti ini memiliki perbedaan pada variabel FDR, BOPO dan SWBI</p>
<p>3.</p>	<p>Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Dana Pihak Ketiga dan <i>Non Performing Financing</i> pada Profitabilitas Di Bank Umum Syariah di Indonesia</p>	<p>a. Variabel Pembiayaan Mudharabah dan DPK memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas b. Variabel NPF tidak ada pengaruh yang signifikan</p>	<p>a. Variabel independen yang digunakan peneliti ini memiliki kesamaan yaitu DPK dan NPF b. Variabel dependen adalah Profitabilitas c. Penelitian ini dilakukan pada bank umum syariah di</p>	<p>Variabel independen yang digunakan peneliti ini memiliki perbedaan pada variabel Pembiayaan Mudharabah</p>

	Tahun 2012-2015	terhadap profitabilitas	Indonesia d. Alat statistik yang digunakan adalah SPSS	
4.	Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina (2018), Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Financing</i> (NPF) dan <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR) terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia.	a. ke tiga variabel tersebut secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas b. Variabel CAR dan NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas c. FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas	a. Variabel independen yang digunakan peneliti ini memiliki kesamaan yaitu NPF b. Variabel dependen adalah Profitabilitas c. Penelian ini dilakukan pada bank syariah di Indonesia d. Alat statistik yang digunakan adalah SPSS	Variabel independen yang digunakan peneliti ini memiliki perbedaan pada variabel CAR , FDR
5.	Nuning Rukmana (2014), Analisis Pengaruh FDR, BOPO, NPF Dan DPK Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2011-	a. Variabel FDR dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA b. Variabel NPF dan DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA	a. Variabel independen yang digunakan peneliti ini memiliki kesamaan yaitu NPF dan DPK b. Variabel dependen adalah Profitabilitas c. Penelian ini dilakukan pada bank syariah di Indonesia d. Alat statistik yang digunakan	Variabel independen yang digunakan peneliti ini memiliki perbedaan pada variabel FDR dan BOPO

	2013)		adalah SPSS	
6.	RetnoWulandari dan Atina Shofawati, Analisis Pengaruh FDR, BOPO, NPF dan DPK Terhadap Profitabilitas Pada Industri Bank Pembiayaan Rakyat Syaraih Di Indonesia Tahun 2011-2015	<p>a. Variabel CAR, FDR, NPF, dan pertumbuhan DPK secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA</p> <p>b. Variabel CAR secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA</p> <p>c. Variabel FDR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA</p> <p>d. Variabel NPF secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA</p> <p>e. DPK secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA</p>	<p>a. Variabel independen yang digunakan peneliti ini memiliki kesamaan yaitu NPF dan DPK</p> <p>b. Variabel dependen adalah Profitabilitas</p> <p>c. Penelian ini dilakukan pada bank BRI syariah</p> <p>d. Alat statistik yang digunakan adalah SPSS</p>	Variabel independen yang digunakan peneliti ini memiliki perbedaan pada variabel FDR dan BOPO
7.	Linda	a. Variabel	a. Variabel	Variabel

	Widyaningrum dan Dina Fitriasia Septiarini, Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014	<p>CAR, NPF, dan FDR secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA</p> <p>b. Variabel OER tidak berpengaruh terhadap ROA</p> <p>c. Variabel CAR, NPF, FDR, dan OER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA</p>	<p>independen yang digunakan peneliti ini memiliki kesamaan yaitu NPF</p> <p>b. Variabel dependen adalah ROA</p> <p>c. Penelian ini dilakukan pada bank BRI syariah</p> <p>d. Alat statistik yang digunakan adalah SPSS</p>	<p>independen yang digunakan peneliti ini memiliki perbedaan pada variabel CAR, FDR, dan OER</p>
8.	Muhammad Tolkhah Mansur, Pengaruh FDR, BOPO Dan NPF Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2012-2014	<p>a. Variabel FDR dan NPF secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA</p> <p>b. Variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA</p> <p>c. BOPO, dan NPF secara simultan terhadap</p>	<p>a. Variabel independen yang digunakan peneliti ini memiliki kesamaan yaitu NPF</p> <p>b. Variabel dependen adalah Profitabilitas</p> <p>c. Penelian ini dilakukan pada bank BRI syariah</p> <p>d. Alat statistik yang digunakan adalah SPSS</p>	<p>Variabel independen yang digunakan peneliti ini memiliki perbedaan pada variabel FDR dan BOPO</p>

		ROA		
9.	Anisa Nur Rahmah, Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas (Return On Assets) Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2013-2017	a. Variabel CAR secara individual Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari terhadap ROA b. Variabel FDR, NPF dan BOPO secara individual pengaruh yang signifikan terhadap ROA	a. Variabel independen yang digunakan peneliti ini memiliki kesamaan yaitu NPF b. Variabel dependen adalah Profitabilitas c. Penelian ini dilakukan pada bank Mandiri syariah d. Alat statistik yang digunkan adalah SPSS	Variabel independen yang digunakan peneliti ini memiliki perbedaan pada variabel CAR, FDR dan BOPO
10.	Fitriani Rifqi Sa'dah (2017), Pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Penyisihan Pengapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Syariah Mandiri	a. Variabel NPF berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas b. Variabel PPAP berpengaruh Negatif terhadap Profitabilitas	a. Variabel independen yang digunakan peneliti ini memiliki kesamaan yaitu NPF b. Variabel dependen adalah Profitabilitas c. Penelian ini dilakukan pada bank Mandiri syariah d. Alat statistik yang digunkan adalah SPSS	Variabel independen yang digunakan peneliti ini memiliki perbedaan pada variabel PPAP

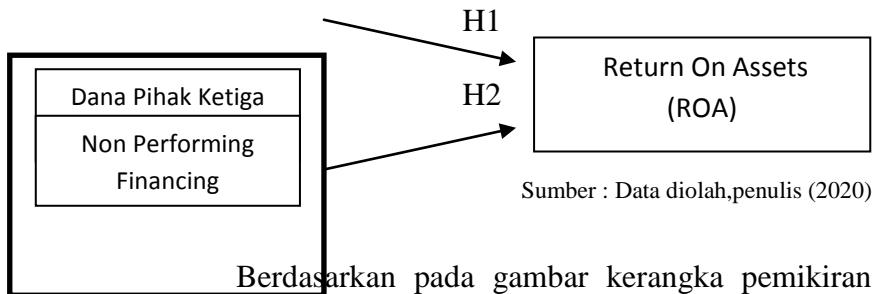
	Periode 2012-2016			
--	-------------------	--	--	--

Sumber : Penulis, 2020.

C. Kerangka Berpikir Dan Pengembangan Hipotesis

1. Kerangka Berpikir

Berdasarkan teori dari hasil penelitian terdahulu yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dikembangkan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Sumber : Data diolah,penulis (2020)

2. Pengembangan Hipotesis

A. Pengaruh DPK terhadap ROA

Dana dari masyarakat atau dana pihak ketiga merupakan sumber dana terbesar yang diandalkan oleh bank yang mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank. Sumber dana pihak ketiga merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika bank mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini (Kasmir, 2004). Dengan demikian semakin tingginya dana yang dihimpun dari masyarakat, bank memiliki kesempatan lebih dalam menyalurkan dananya pada aset-aset produktif seperti penyaluran kredit/pembiayaan, penempatan dana pada bank lain, penempatan pada surat berharga, dan kegiatan usaha lainnya. Hal tersebut tentunya akan menambah perolehan laba yang didapat oleh bank. Maka dari itu peningkatan dana pihak ketiga memiliki pengaruh positif terhadap perolehan laba atau profitabilitas .

H₁: Dana Pihak ketiga berpengaruh positif terhadap ROA

B. Pengaruh NPF terhadap ROA

NPF mencerminkan besarnya kredit bermasalah yang ada di bank. Besarnya kredit bermasalah menimbulkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh income dari kredit yang diberikan. Besarnya kredit bermasalah yang dihadapi, bank dengan prinsip kehati-hatiannya akan lebih berhati-hati dan selektif dalam menyalurkan pembiayaannya dan cenderung mengurangi pembiayaan untuk mengurangi risiko dan meningkatkan kepercayaan masyarakat pada periode selanjutnya yang tentunya akan berpengaruh pada penurunan return on asset (ROA). Maka dari itu tingginya nilai NPF pada periode sebelumnya akan diikuti dengan tingkat profitabilitas bank.³²

Peneliti sebelumnya menjelaskan bahwa kegiatan penanaman dana dapat menimbulkan risiko kerugian. Risiko kerugian ini dapat berasal dari

³² Ulin Nuha Aji Setiawan, Astiwi Indrian. Jurnal. " Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Syariah dengan Pembiayaan sebagai Variabel Intervening". DIPONEGORO JOURNAL OF MANAGEMENT Volume 5, Nomor 4, Tahun 2016, Halaman 1-11

adanya pembiayaan bermasalah yang dihadapi bank. Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui berapa besar pembiayaan yang dihadapi bank. Purbaningsih (2014) menyatakan NPF yang semakin besar akan menyebabkan pendapat yang diterima bank semakin berkurang, sehingga apabila pendapat yang diterima semakin berkurang maka akan menurunkan profitabilitas (ROA).³³

NPF erat kaitannya dengan pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah kepada nasabahnya. Apabila NPF menunjukkan nilai yang rendah diharapkan pendapatan akan meningkat sehingga laba yang didapat akan turun. Arah hubungan yang timbul antara NPF terhadap ROA adalah negatif, karena apabila NPF tinggi maka akan beakibat menurunnya pendapatan dan akan berpengaruh pada menurunnya

³³ Linda Widyaningrum dan Dina Fitriasia Septiarini , “Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014”, JESTT Vol. 2 No. 12 Desember 2015

ROA yang didapat oleh bank syariah.³⁴ Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar NPF akan berdampak pada penurunan Profitabilitas bank syariah. Dapat disimpulkan H₂ diterima .

H₂ : NPF berpengaruh negatif terhadap ROA

³⁴ Slamet Riyadi. "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*. 2014. vol 3. No.4